

## Pembinaan Akhlak Siswa di Lembaga Pendidikan Islam: Implementasi Nilai Keagamaan

Firdaus\*, Miftah Syarif, & Ary Antoni Putra

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau  
Jalan Kaharuddin Nasution, No. 113, Perhentian Marpoyan, Kota Pekanbaru  
*E-mail: firdausrida@edu.uir.ac.id*

**Abstract:** *This research was conducted to understand how the implementation of religious values can foster students' moral character. It is essential to explore this topic as many schools are still searching for models or methods to effectively implement these religious values. This study adopts a qualitative research approach, specifically a case study method. The data for this research was collected through interviews. The data was analysed through stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions from the obtained data. In this study, the researcher identified several stages undertaken by schools to implement religious values among students: (1) the stage of programme determination carried out by the school authorities, (2) the implementation of religious values through integration within the learning process, (3) the establishment of a special body as a control mechanism for the programme's implementation of religious values, and (4) a comprehensive evaluation of the programme's execution and the outcomes achieved from the implemented programme.*

**Keywords:** *Moral; Religious values; Islamic education; Madrasah teacher.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai keagamaan untuk membina akhlaq siswa. Hal ini perlu untuk diketahui karena banyak sekolah-sekolah yang masih mencari model atau bentuk dalam rangka pengimplementasian nilai-nilai agama tersebut. Penelitian ini dalam bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diambil dalam penelitian ini melalui wawancara. Data dianalisa melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang didapat. Dalam penelitian ini peneliti menemukan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pengimplementasian nilai-nilai keagamaan pada siswa; (1) tahapan penentuan program yang dilakukan oleh pihak sekolah, (2) pengimplementasian nilai-nilai keagamaan melalui integrasi dalam pembelajaran, (3) Pembentukan badan khusus sebagai wadah control terhadap program implementasi nilai-nilai keagamaan, (4) evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program dan hasil yang dicapai dari program yang dilaksanakan.

**Kata Kunci:** *Akhlaq; nilai keagamaan; pendidikan Islam; guru madrasah.*

### PENDAHULUAN

Implementasi nilai-nilai keagamaan di sekolah merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk siswa yang memiliki akhlak yang mulia

(Tambak et al., 2021). Dalam konteks ini, nilai-nilai keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai dasar moral, tetapi juga sebagai pendorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

**Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 10, No. 1, January - Juni 2025**

Received: 19 March 2025; Accepted 12 June 2025; Published 07 July 2025

\*Corresponding Author: firdausrida@edu.uir.ac.id

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sekitar 80% sekolah di Indonesia mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulum mereka. Namun, meskipun banyak sekolah yang mengklaim menerapkan nilai-nilai keagamaan, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam pelaksanaannya.

Salah satu tantangan utama adalah perbedaan pemahaman dan praktik keagamaan di antara siswa dan guru. Misalnya, penelitian oleh Supriyadi (2020) menunjukkan bahwa di beberapa daerah, terdapat kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dan praktik sehari-hari siswa. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan konflik identitas di kalangan siswa, terutama di sekolah yang memiliki keragaman agama yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana nilai-nilai keagamaan diterapkan dan diterima di lingkungan sekolah.

Implementasi nilai-nilai keagamaan di lingkungan akademik dan juga lingkungan sekolah merupakan poin yang sangat urgen dalam pendidikan yang memiliki tujuan untuk internalisasi akhlak pada siswa. Dalam konteks Indonesia yang multikultural dan multireligius, pendidikan keagamaan di sekolah tidak hanya memiliki fungsi sebagai wadah untuk memahami ajaran agama, akan tetapi juga merupakan sebuah usaha dalam rangka mewujudkan toleransi dan saling menghormati antarumat beragama. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Hartono mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam program implementasi nilai-nilai keagamaan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal empati dan kepedulian sosial yang lebih tinggi dan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut (Febrianti et al, 2022:1538; Sukenti and Tambak, 2023).

Dari uraian diatas dapat ditegaskan bahwa implementasi nilai-nilai keagamaan sangat urgen bagi sebuah lembaga

pendidikan yang mengkonsentrasikan tujuan pendidikannya pada pembentukan akhlak siswa. Maka, fokus penelitian ini adalah; bagaimana implementasi nilai-nilai keagamaan dalam pembinaan akhlak siswa pada sistem lembaga pendidikan Islam Indonesia

## **KONSEP TEORI**

### **Nilai-Nilai Keagamaan**

Nilai-nilai keagamaan adalah prinsip-prinsip moral dan juga etika yang berasal dari ajaran dan juga doktrin agama, nilai-nilai agama tersebut berfungsi untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi individu dan juga menjadi acuan dalam melakukan interaksi sosial. Nilai keagamaan dapat juga diartikan dengan prinsip-prinsip atau ajaran-ajaran dasar dari sebuah ajaran agama yang berfungsi sebagai acuan untuk menjalani kehidupan pribadi ataupun bermasyarakat.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini sangat urgen dalam rangka pembentukan karakter dan akhlak siswa. Menurut Mulyasa (2020), nilai-nilai keagamaan meliputi dimensi agama, moral, dan sosial yang dapat mengarahkan individu-individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Di Indonesia, yang menjadi negara dengan penduduk muslim yang paling banyak, menjadikan nilai-nilai keagamaan Islam sering kali menjadi acuan utama dalam pendidikan karakter.

Bukoting (2023) mengatakan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya terfokus pada dimensi ritual semata, nilai-nilai keagamaan juga mencakup etika, moral, dan perilaku sosial kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat dilihat bahwa bahwa pendidikan akhlak yang berbasis nilai-nilai

keagamaan dapat menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan juga memiliki kepribadian yang baik.

Urgensi dari nilai-nilai keagamaan dalam konteks pendidikan juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai keagamaan cenderung lebih siap untuk menghadapi persoalan hidup dan juga memiliki ketahanan mental yang lebih baik dibandingkan siswa yang lemah dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahman mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya akan memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan lebih mampu mengatasi persoalan-persoalan akademis. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan berlandaskan nilai-nilai keagamaan tidak hanya memiliki peran dalam bidang pembinaan akhlaq, akan tetapi juga sangat berkontribusi penuh dalam menjaga kesehatan mental siswa (Situmeang, 2024:397; Tambak et al., 2024; Sekenti, Tambak and Siregar, 2021). Untuk itu, implementasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan sangatlah penting. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik, tetapi juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek pendidikan, baik dalam kurikulum maupun dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Kota Pekanbaru. Data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara wawancara kepada guru MTs Negeri 3 Kota Pekanbaru. Dengan analisis deskriptif peneliti berupaya untuk menjelaskan data-data yang telah peneliti ambil di lapangan. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mendapatkan hal-hal yang baru terkait dengan masalah pokok yang sedang diteliti. Proses analisa yang dilakukan peneliti meliputi, penyajian data, reduksi data dan konklusi ataupun penarikan kesimpulan dari data tersebut

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan**

MTs Negeri 3 Kota Pekanbaru merupakan salah satu dari sekolah yang dibawah naungan langsung Departemen Agama Kota Pekanbaru. Berlabelkan sekolah Islam, MTs Negeri 3 Kota Pekanbaru tidak hanya fokus dalam pembinaan masalah prestasi akademik siswa, akan tetapi MTs Negeri Pekanbaru juga fokus dalam pembinaan masalah akhlak siswa. Permasalahan akhlak merupakan permasalahan yang serius pada masa sekarang ini. Penanganan masalah akhlak juga tidak dapat dipandang sebelah mata oleh kita semua. Harus ada formula-formula khusus yang harus dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, yang mana nilai-nilai keagamaan tersebut nantinya akan menjadi akhlak bagi peserta didik. Untuk mendapatkan gambaran yang detail tentang bagaimana implementasi nilai-nilai keagamaan di MTs Negeri 3 Pekanbaru ini, maka peneliti akan memaparkannya berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ambil dari informan.

### **Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan melalui Program-Program Khusus Sekolah**

MTs Negeri 3 Pekanbaru memiliki program khusus sebelum mengimplementasikan nilai-nilai keislaman tersebut. Program tersebut dinakhodai oleh Bagian Keislaman yang ada pada madrasah. Adanya program-program khusus tersebut untuk memudahkan pengevaluasian kegiatan Keislaman tersebut. Sehingga pihak sekolah mudah untuk memonitor kegiatan-kegiatan yang sepenuhnya sudah dilakukan ataupun kegiatan-kegiatan yang perjalannya hanya setengah-setengah saja. Pemilihan program ataupun kegiatan bagi mahasiswa tersebut bertujuan agar siswa menjalani kegiatan tersebut dengan enjoy dan santai. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah internalisasi nilai-nilai Islam melalui pentas seni.

Menurut Hasan (2021), seni memiliki potensi yang sangat besar dan juga efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti nilai kejujuran, kesederhanaan, dan keikhlasan. Sebagai contoh, dalam sebuah penampilan teater yang mengangkat tema keadilan sosial, penonton dan juga pemeran dapat merasakan dan memahami pentingnya nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contoh lain dari penanaman akhlaq melalui seni dapat dijumpai pada program-program yang diadakan perkumpulan sosial. Banyak perkumpulan-perkumpulan sosial yang menjadikan seni sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat. Sebagai contoh, program seni yang didedikasikan untuk anak-anak di daerah terpencil di Indonesia. Kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan keterampilan seni, akan tetapi kegiatan tersebut juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial (Rohmah, et al, 2023: 297; Tambak and Sukenti, 2024).

### **Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Integrasi dalam Mata Pelajaran**

Selain adanya program khusus yang dibuat dan dicanangkan oleh pihak sekolah, implementasi nilai-nilai agama juga mendapat dukungan langsung dari bagian kurikulum. Dimana Bidang kurikulum mencanangkan bahwa pelajaran-pelajaran yang diberikan guru kepada siswa harus terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengkaitkan ajaran agama dengan proses pendidikan. Hal ini dapat menjadikan siswa siswa secara aktif menerima pembelajaran yang bernilai, sehingga integrasi agama dalam pembelajaran dapat membantu mewujudkan terbentuknya akhlaq pribadi untuk kebaikan di masa depan (Fitriyani, & Kania, 2019: 348)

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran merupakan langkah strategis yang dapat membantu membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang berpengetahuan, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

### **Mendirikan Badan Khusus di Madrasah Sebagai Wadah Kontrol**

Program implementasi nilai-nilai agama ini memang dikoordinir tersendiri oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan. Adanya bagian khusus yang mengelola urusan keagamaan menunjukkan keseriusan dan perhatian yang khusus pula dari pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswanya. Dalam konteks pendidikan, wakil kepala sekolah (dalam hal ini Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan) memiliki peran yang sangat vital dalam mengontrol, mengawasi dan mengkondisikan seluruh kegiatan

keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan, baik berupa pengajian, doa bersama, maupun perayaan hari besar keagamaan, merupakan bagian integral dari pendidikan akhlaq siswa.

Menurut Dewi (2010) Wakil kepala sekolah harus bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh institusi dan juga program yang telah dicanangkan oleh pihak sekolah. Dalam hal ini, wakil kepala sekolah perlu melakukan koordinasi dengan guru agama dan pihak terkait lainnya untuk merancang program yang menarik dan mendidik.

Sebagai perpanjangan tangan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Keagamaan dibuatlah suatu organisasi yang dinamakan dengan ROHIS. Rohis merupakan pelaksana harian atau dapat dikatakan dengan motor penggerak bagi terlaksananya kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa. Keberadaan Rohis ditengah-tengah siswa sangat penting. Hal tersebut dikarenakan Rohis memiliki fungsi untuk menjembatani antara teori dan praktik. Siswa tidak hanya terfokus belajar tentang nilai-nilai agama di dalam kelas, akan tetapi juga dituntut untuk langsung menerapkannya dalam keseharian mereka melalui berbagai program-program yang diadakan oleh Rohis (Sujianto, & Febrianingsih, 2020: 161; Tambak et al., 2022).

Dampak positif dari kegiatan Rohis terhadap siswa tidak hanya tamapak dalam meningkatnya pemahaman agama, tetapi juga dalam pengembangan akhlaq. Siswa yang aktif dalam kegiatan Rohis lebih cenderung melakukan kedisiplinan yang tinggi, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama.

### **Support Guru dalam Implementasi Nilai Keagamaan**

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-

nilai keagamaan kepada siswa. Mereka tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang dapat diikuti oleh siswa. Dalam praktiknya, pendidik dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai metode pengajaran yang inovatif. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan cerita-cerita dari kitab suci atau kisah inspiratif dari tokoh agama untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan saling menghormati.

Lebih jauh dari itu, pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan bermakna untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan. Lingkungan yang baik dan inklusif dapat menjadikan siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan keyakinan mereka dan memahami tentang nilai-nilai yang diajarkan (Parnawi, & Ridho, 2023:169).

### **Evaluasi Atas Keterlaksanaan Program Khusus yang Telah Dicanangkan oleh Sekolah**

Pelaksanaan dari implementasi nilai-nilai keagamaan dikontrol melalui evaluasi yang diadakan oleh pihak madrasah. Evaluasi yang dilakukan pihak sekolah ini melibatkan seluruh komponen yang ada disekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai agama diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan melakukan evaluasi, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama di sekolah.

Evaluasi atas implementasi nilai-nilai agama sangat penting dilakukan. Tanpa adanya evaluasi secara menyeluruh terhadap program-program tersebut maka sulitlah untuk menemukan kekurangan-kekurangan dari program tersebut . Pada akhirnya kegiatan tersebut hanya sebatas seremonial yang tidak membuahkan hasil (Karima, et al, 2024: 352). Melalui evalusia yang komprehensif, maka diharapkan akan menghasilkan ide-ide baru dalam kegiatan tersebut sehingga program yang dilakukan

oleh sekolah dapat memberikan sebuah kontribusi yang nyata dalam penanaman nilai-nilai agama yang pada akhirnya dapat membentuk akhlaq peserta didik (Karima, et al, 2024: 356)

## PENUTUP

Dalam pengimplementasian nilai-nilai keagamaan dalam rangka membina akhlah siswa diperlukan langkah-langkah yang konkrit yang telah dilakukan oleh MTs Negeri 3 Kota Pekanbaru. Pencanangan program-program khusus untuk siswa perlu dilakukan pihak dalam pengimplementasian nilai-nilai agama. Dalam pelaksanaan program tersebut diperlukan penanggung jawab yang menggerakkan program yang telah dicanangkan oleh sekolah. Maka disini diperlukan sebuah badan yang bertanggung jawab atas keterlaksanaan program tersebut. Pelaksanaan program-program tersebut butuh dukungan dari guru. Guru memiliki peran penting dan krusial sebagai penggerak dari kegiatan-kegiatan yang telah dicanangkan sekolah. Tanpa adanya campur tangan guru dan keikutsertaan guru, maka program-program yang telah dicanangkan oleh sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik. Terakhir, perlunya evaluasi yang diadakan pihak sekolah ataupun badan yang menjalankan program tersebut. Hal ini untuk melihat ketercapaian dari program yang telah dibuat sekaligus mengevaluasi keberhasilan dari apa yang telah di programkan oleh sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

Bukoting, Sauda. "Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa

sekolah dasar." *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 3.2 (2023): 70-82. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>

Dewi, Miftah Kusuma. Peran Kepala Sekolah dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam di SMK Negeri 4 Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010.

Febrianti, Febrianti, Melizubaida Mahmud, and Radia Hifid. "Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8.2 (2022): 1535-1552. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022>

Fitriyani, Dewi, and Nia Kania. "Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1. 2019.

Rohmah, Hana Nurur, et al. "Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler terhadap karakter peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 1 (2023). doi:10.61132/sadewa.v1i3.95.

Hasan, Moh Ferdi. "The Role of Islamic Boarding Schools in Improving the Quality of Islamic Primary School Education." *IJIBS* 2.1 (2024): 39-50. <https://doi.org/10.35719/ijibs.v2i1.40>

Karima, Muhammad Kaulan, et al. "Evaluasi Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22.4 (2024): 342-364.

Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5.2 (2021): 513-526.

Parnawi, Afi, and Dian Ahmed Ar Ridho.

- "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam." *Berajah Journal* 3.1 (2023): 167-178.
- Rodiya, Yoyo, Widyo Nugroho, and Seipah Kardipah. "Pemanfaatan dan pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis ICT pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 10.1 (2022): 102-118.
- Situmeang, Enny Suryani. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesehatan Mental Siswa." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset* 2.3 (2024): 393-400.
- Sujianto, Heri, and Dian Febrianingsih. "Peran ekstrakurikuler rohis dalam penanaman sikap beragama siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur." *JIE (Journal of Islamic Education)* 5.2 (2020): 156-168.
- Sukenti, Desi, and Syahraini Tambak. "Islamic Teacher's Ethical Behavior, Identity Formation, and Writing Assessment: A Phenomenological Inquiry." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15.4 (2023): 4943-4952. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4570>
- Sukenti, Desi, Syahrul Ramadhan, Mukhaiyar Mukhaiyar, Syahraini Tambak. "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher: Engaging Teacher Faith and Identity Processes." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11.3 (2022): 448-456. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.40995>.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13.1 (2021): 725-740. DOI: 10.35445/alishlah.v13i1.552
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Case-Based Learning Method in Learning: Is it Effective to Improve Teaching Skills of Madrasa Teachers in Indonesia?." *Journal of Learning for Development* 11.1 (2024): 151-164. <https://doi.org/10.56059/jl4d.v11i1.763>
- Tambak, Syahraini, et al. "Development of Madrasah Teacher Leadership Competency: Involving Project-Based Learning Methods in Students-Centered Learning." *Pegem Journal of Education and Instruction* 14.3 (2024): 243-255. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.23>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Student Involvement Within Islamic Teacher Education: For a Future Profession." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 11.2 (2024): 317-352. <http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v11i2.8141>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001
- Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, Desi Sukenti, and Mashitha Sabdin, "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 697-709. <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, S., et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: The influence of gender and teaching duration." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing

- professional teachers." Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001
- Yusuf, Muhammad. 'Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli'. (2021): N. Pag.
- Zainuddin, M. 'Paradigma Pendidikan Islam Holistik'. *Jurnal Studi Keislaman Xv* (2015): 6.
- Zalal, Abdul, Wening Nugraheni, And Muhammad Saleh. 'Dampak Penghapusan Mata Pelajaran Pjok Terhadap Kebugaran Siswa Kelas XII Smk'. 9.4 (2023): 1777-1782.
- Zuhri, Saifudin. 'Tarbiyah Ruhiah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam'. *As Sibyan* 2.1 (2019): 39-55.